

## TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS PAYANGAN GIANYAR

Cokorda Istri Mita Pemayun<sup>1\*</sup>, Lakitha Ning Utami<sup>2</sup>, Sindi Maulindah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Advaita Medika Tabanan

mid.cokp@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi banyak hal, diantaranya rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar. **Metode:** Metode pelaksanaan penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan *crosssektional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang ibu hamil dan diambil secara *Accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payangan Gianyar pada bulan Juli 2021. Pengolahan data menggunakan analisis univariat yaitu deskriptif. **Hasil:** dari 38 responden diketahui sebagian besar berusia 27-29 tahun sebanyak 11 responden (28,9%); pendidikan terakhir responden sebagian besar yaitu SMA sebanyak 16 responden (42,1%); sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 20 responden (52,6%); dan sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif. **Kesimpulan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian asi eksklusif. **Saran:** peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, mening yaitkatkan, dan mendukung usaha menyusui juga sebagai penyedia informasi kesehatan berkewajiban untuk memberikan edukasi. Bentuk kegiatan tersebut yaitu sebaiknya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan dan konseling agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Asi Eksklusif

**Background:** The low coverage of the success of exclusive breastfeeding in infants is influenced by many things, including the lack of knowledge and lack of information to mothers and families about the importance of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding at the Payangan Gianyar Health Center. **Methods:** The method of implementing this research is descriptive with a cross-sectional approach. The sample in this study were 38 pregnant women and were taken by accidental sampling. This research was conducted at the Payangan Gianyar Health Center in July 2021. The data processing used univariate analysis, namely descriptive. **Results:** from 38 respondents, it is known that most of them are 27-29 years old, as many as 11 respondents (28.9%); Most of the respondents' last education was SMA as many as 16 respondents (42.1%); most of the respondents as IRT as many as 20 respondents (52.6%); and most of the pregnant women who had their pregnancy checked at the Payangan Gianyar Health Center had good knowledge about the meaning of exclusive breastfeeding, as many as 28 respondents (73.7%) and as many as 10 respondents (26.3%) who had less knowledge about the meaning of exclusive breastfeeding. **Conclusion:** The results showed that most of the respondents had good knowledge about exclusive breastfeeding. Suggestion: the role of health workers who are very important in protecting, increasing, and supporting breastfeeding businesses as well as providers of health information are obliged to provide education. The form of these activities is that health workers, especially midwives, work together with health agencies to conduct counseling and counseling activities in order to increase mother's knowledge and information about the importance of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Pregnant Mother

\*corresponding author: Cokorda Istri Mita Pemayun (mid.cokp@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu khususnya pemberian ASI hingga usia 6 bulan (ASI Eksklusif). Manfaat pemberian ASI bagi bayi yaitu bayi akan tumbuh sehat, bersifat lemah lembut dan mempunyai IQ yang tinggi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Pemberian ASI merupakan pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (Suradi, 2015).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Ballard O, 2014). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi, Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga.

Bukan rahasia lagi, bahwa anak yang mendapatkan ASI Eksklusif dan pola asuh yang tepat akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Selain itu, pemberian ASI mampu mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak sehingga diharapkan akan menjadi anak

dengan ketahanan pribadi yang mampu mandiri (Kemenkes RI, 2019).

Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusu dini (IMD) lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan untuk dilakukan IMD. IMD adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran (Agusvina, 2015). Ternyata bayi yang diberi kesempatan untuk menyusu dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil dalam menjalankan ASI Eksklusif (Mawaddah, 2018).

Dukungan pemberian ASI Eksklusif dari berbagai negara di dunia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya cakupan pemberian ASI tersebut. Menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 38%, sedangkan untuk negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata cakupan ASI hanya sebesar 47%-57% saja. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target

Renstra tahun 2018 (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya. Banyak penyebab yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif, pertama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui. Dengan kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif menyebabkan kurangnya motivasi dari ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif menimbulkan kesadaran masyarakat yang juga rendah (Liesmayani, 2019).

Menurus Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017), pemberian ASI eksklusif di Bali pada tahun 2015 yaitu 72,8 % dan pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif di Bali mengalami penurunan yaitu 60%. Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif ialah 59,7%. Hasil ini masih menunjukkan bahwa pencapaian target menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali mengenai pemberian ASI eksklusif belum tercapai yaitu 80%.

Kurangnya kesadaran pemberian ASI eksklusif tidak luput dari kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta dipengaruhi oleh promosi produk-produk

makanan tambahan dan susu formula. Kemajuan teknologi dan canggihnya komunikasi, serta gencarnya promosi susu formula membuat masyarakat kurang mempercayai kehebatan ASI. Ibu yang aktif bekerja dalam upaya dalam pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Keadaan seperti itu yang sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai (Sari, 2017).

Seorang ibu hamil harus berjuang menjaga asupan nutrisinya agar pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan janinnya optimal. Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap

pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya IMD, gagalnya pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting (Departemen Kesehatan RI, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan Amran (2013) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI eksklusif, menemukan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang. Hal ini diduga berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Payangan Gianyar pada tanggal 6 April 2021 menunjukkan bahwa dari 26 ibu hamil sebanyak 6 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 12 ibu (40,6%) berpengetahuan cukup dan 8 ibu (31,3%) berpengetahuan kurang.

Adapun Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui juga sebagai penyedia informasi kesehatan berkewajiban untuk memberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang baik dan benar serta keuntungan dari pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Peran seorang ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sangat penting sehingga pemahaman tentang pemberian ASI Eksklusif seorang ibu terutama ibu hamil yang akan memiliki anak sangat diperlukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dimana penelitian melakukan pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Payangan Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Payangan Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Payangan Gianyar berjumlah 38 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 38 responden dengan cara

pengambilan sampel yang kebetulan hadir dan memenuhi kriteria penelitian. Penelitian dilakukan selama  $\pm 1$  minggu sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 38 responden.

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini analisis univariat yang dilakukan adalah mendistribusikan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan serta mendistribusikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang asi eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur

Kelompok umur (tahun)	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
18-20 tahun	7	18,4 %
21-23 tahun	8	21,1 %
24-26 tahun	7	18,4%
27-29 tahun	11	28,9%
30-32 tahun	5	13,2%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang umur 27–29 tahun yaitu sebanyak 11 responden (28,9%), sedangkan kelompok umur dengan responden yang

paling sedikit jumlahnya adalah kelompok dengan rentang umur 30–32 tahun yaitu sebanyak 5 responden (13,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Ibu hamil	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	9	23,7 %
SMP	3	7,9 %
SMA	16	42,1 %
S1	10	26,3 %
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden, tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar adalah SMA yaitu sebanyak 16 responden (42,1%), dan tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh adalah SMP yaitu sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	20	52,6 %
Pegawai Honorer	7	13,2 %
Karyawan Swasta	5	18,4 %
Pegawai Negeri Sipil	3	7,9 %
Wiraswasta	3	7,9 %
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payanga Gianyar adalah ibu rumah tangga

yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan paling sedikit responden yang merupakan Pegawai Negeri Sipil dan wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang ASI eksklusif

Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Ibu hamil	
	frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	20	73,7 %
Kurang	18	26,2 %
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Payangan Gianyar memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif.

Banyak faktor yang ikut berpengaruh pada pengetahuan ibu, yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan (Notoatmodjo, 2014). Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Payangan Gianyar yang sebagian besar dalam kategori baik tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri. Pada penelitian ini jumlah persentase terbesar pada karakteristik umur responden terdapat pada rentang umur diatas 20 tahun yaitu umur 21-23 tahun (21,1%), umur 24-26 (18,4%), umur 27-29 tahun (28,9%), umur

24-26 tahun (18,4%), dan umur 30-32 tahun (13,2%).

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seorang wanita untuk memiliki anak. seorang wanita dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya, pada usia 20 tahun sehingga usia 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik dan usia kehamilan yang ideal (Prihandini, 2016).

Usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengetahui masalah dan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Sulami & Anonyma, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Martadi Soebrata (1992) yang dikutip oleh Hidayati (2012) yang mengatakan bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun yang sesuai dengan masa reproduksi. Oleh sebab itu usia sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif (Prihandini, 2016).

Ibu hamil di Puskesmas Payangan Gianyar terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan

dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Pendidikan merupakan penuntunan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Firmansyah & Mahmuda, 2012).

Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan (Lestari, 2015).

Selain tingkat pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit.

Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Status pekerjaan ibu hamil di luar rumah memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu rumah tangga

yang hamil mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu hamil yang bekerja di luar rumah beralasan tidak memberikan ASI eksklusif adalah tidak mempunyai kesempatan dan waktu untuk menyusui bayi dan kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi bagi ibu-ibu bekerja (Widdefrita & Mohanis, 2014; Bahriyah *et al.*, 2017).

Dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang ASI eksklusif yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus.

## KESIMPULAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskerms Payangan Gianyar yaiu dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif yaitu sebanyak 28 responden (73,7%) dan sebanyak 10 responden (26,3%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif.

Sebaiknya petugas kesehatan terutama bidan bekerja sama dengan instansi

kesehatan mengadakan kegiatan penyuluhan dan konseling agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusvina R. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur*. Prodi Keperawatan FKIK Universitas Syaif Hidayatullah. Jakarta.
- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. 2013. Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52-61.
- Bahriyah, F., Putri, M. & Jaelani, A.K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2(2)
- Ballard O, Morrow AL. (2014). Human milk composition: nutrients and bioactive factors. *Pediatric Clinics.*, 60(1). Available from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3586783/#>
- Departemen Kesehatan RI, 2018. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) -download-Buletin-Stunting-2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil kesehatan provinsi bali, 2017. <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-tahun-2017/>.
- Firmansyah, N. & Mahmudah. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Kemenkes RI. (2019). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Liesmayani EE, Lestari W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Dipuskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 152-32.
- Mawaddah S. 2018. Hubungan Inisiasi Menyusui dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 214-25
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4*. Salemba Medika
- Prihandini S, Astuti W. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(9).
- Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Sari L. A. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang*



*ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping 2 Sleman*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Sulami & Anonyma, P. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif terhadap Motivasi Pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan GSH*, 5(1).

Suradi, R dan Hegar. (2015). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.

Widdefrita & Mohanis. (2014). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40-45.

